

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match

Rahmi¹, M. Said Husin², Dahliana³

¹SD Negeri 1 Pemangkih Seberang Kabupaten Hulu Sungai Tengah

²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 1 Mei 2024

Revised 1 Juni 2024

Accepted 7 Juni 2024

Keywords:

Learning outcomes, cooperative model, make a match.

Kata Kunci:

hasil belajar, model kooperatif, make a match.

ABSTRACT

The Cooperative Model of the Make a Match type is a teaching strategy where the teacher encourages students to actively engage in learning, with the goal of fostering student independence in learning and stimulating creativity, thus enabling them to make innovations. This cooperative model, Make a Match, has cognitive levels, ranging from knowledge, understanding, application, analysis, to creativity. The research problem in this study is whether the implementation of the Cooperative Model of the Make a Match type, with the material on Welcoming Puberty Age, used by the teacher, can improve student learning outcomes. Additionally, what factors influence the improvement of student learning outcomes in grade IV by applying the Cooperative Model of the Make a Match type at SD Negeri 1 Pemangkih Seberang, Labuan Amas Utara District, Hulu Sungai Tengah Regency. The conclusion of this study is that during the learning process, the teacher effectively delivered the material and applied the teaching strategy well. The teacher motivated the students to stay enthusiastic about learning. By implementing the Cooperative Model of the Make a Match type in grade IV, student learning activity increased from Cycle I to Cycle II, with an "excellent" category. Furthermore, based on the learning evaluation results in Cycle II, the classical mastery reached an average score of 77.9, with a 92% completion rate.

ABSTRAK

Model Kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan cara mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Model kooperatif tipe *make a match* ini mempunyai level kognitif, dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan kreativitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan pelaksanaan Model kooperatif tipe *make a match* materi Menyambut Usia Baligh yang guru gunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan menerapkan Model kooperatif tipe *make a match* pada SD Negeri 1 Pemangkih Seberang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Simpulan dari penelitian ini adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dan Penerapan strategi pembelajaran dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar. Dengan diterapkannya model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan ketegori sangat baik. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran di siklus II ketuntasan klasikal nilai siswa mencapai rata-rata 77,9 dengan persentase 92% tuntas.

Copyright © 2024 Rahmi, M. Said Husin, & Dahliana

* Corresponding Author:

Rahmi

SD Negeri 1 Pemangkih Seberang Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Email: rahmi@gmail.com

A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah merupakan program belajar mengajar yang bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana. Perubahan tersebut di antaranya adalah dalam hal ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, selain itu juga bertujuan tentang pemahaman, keterampilan dan sikap.

Pada saat seorang belajar yang selanjutnya di akhir kegiatannya tersebut telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Adanya perubahan yang terjadi dari sebab akibat belajar yang dilakukan oleh seseorang sangat bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku akibat mabuk karena meminum minuman keras, akibat tabrakan dan sebagainya, bukanlah kategori belajar dimaksud (Djamarah 2008).

Pada kegiatan belajar mengajar tersebut baik di sekolah maupun di lembaga formal lainnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi guru, siswa, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran, sumber belajar lain yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, seorang guru harus dapat memilih metode belajar yang tepat karena hal tersebut salah satu yang sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efisien. Oleh karena itu seorang guru harus dapat menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan konsep atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Pemilihan metode mengajar yang tepat, sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran. Dan ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antaranya: sifat dari tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar (Kholidah and Nasih 2009).

Peranan pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas seseorang, bahkan dengan pendidikan tersebut dapat mengembangkan peradaban Islam dan mencapai kejayaan umat Islam. Dilihat dari objek formalnya, pendidikan memang menjadikan sarana kemampuan manusia untuk dibahas dan dikembangkannya. Dalam persoalan kemajuan peradaban dan umat Islam, kemampuan manusia ini harus menjadi perhatian utama, karena ia menjadi penentunya. Dalam mengembangkan sumber daya manusia, memerlukan ilmu pengetahuan yang mumpuni agar dapat mempercepat kemajuan peradaban, daripada sumber daya alam.

Peranan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang bermoral dan berakhlak mulia. Negara Indonesia sangat memperhatikan terhadap masalah pendidikan dan pembelajaran. Peranan pendidikan sangat diperhatikan oleh Pemerintah yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan guru yaitu 70. Dari jumlah 12 siswa kelas IV SD Negeri 1 Pemangkih Seberang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang memperoleh nilai antara 40-69 sebanyak 6 siswa atau 50% dan dinyatakan belum tuntas karena nilainya di bawah KKM. Sedangkan yang memperoleh nilai antara 70-100 sebanyak 6 siswa 50% dan dinyatakan tuntas karena nilainya di atas KKM. Namun, karena siswa yang tuntas di bawah 80%, maka secara klasikal dinyatakan belum tuntas.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui tentang permasalahan di atas disebabkan pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru hanya menerapkan teknik ceramah dan tanya jawab, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, guru hanya bergantung pada guru tanpa menggunakan media pembelajaran lainnya dan siswa tidak semangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian gambaran situasi pembelajaran saat ini yang terjadi di lapangan.

Oleh karena itu, solusi yang dibutuhkan yaitu sebuah strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa. Strategi pembelajaran aktif bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi dalam belajar. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, pikiran dan rasa, tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Model kooperatif tipe *make a match* adalah suatu model kooperatif tipe yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Model kooperatif tipe *make a match* ini mempunyai level kognitif, dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan kreativitas. Bila diterapkan di SD Negeri 1 Pemangkih Seberang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Diantara kelebihan dari Model kooperatif tipe *make a match* adalah siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari, siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari dan siswa dapat mengungkapkan alasannya mengapa memilih jawaban tersebut.

Dengan demikian penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Menyambut Usia Baligh melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe *Make a match* pada Siswa SD Negeri 1 Pemangkih Seberang Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh ialah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Anni and Rifa'i 2009).

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari tiga aspek, yakni secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif (Bundu 2006). Aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta fakta yang berarti. Aspek institusional atau kelembagaan, menekankan pada ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka. Sedangkan aspek kualitatif, menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa terhadap lingkungan di sekitarnya sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, telah ditentukan tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah,

yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sangat mempengaruhi dalam tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

2. Model kooperatif tipe *Make a match*

Model kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Model kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa agar lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar(Sugiyono 2013).

Sebagaimana pendapat dari Rohman, pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan salah satu teknik ataupun model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok(Rohman and Trihardianto 2019).

Slavin berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif ditujukan untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi(Slavin 2015). tujuan model kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang pro-akademik di antara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa.

Penerapan tipe *Make a match* merupakan salah satu dari pembelajaran tutor teman sebaya maka diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami konsep materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa serta sekaligus memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran tipe *Make a match* berdasarkan pendapat Ismail merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja dalam suatu tim untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama(Ismail 2008).

C. Metode

Jenis Penelitian dalam PTK ini adalah field research atau penelitian lapangan yaitu penulis terjun langsung ke lokasi penelitian guna mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian yang penulis laksanakan adalah dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan melaksanakan uji coba suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala kecil yang diharapkan kegiatan yang dilaksanakan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif di mana penulis menguraikan data tersebut secara kualitas berpedoman kepada interpretasi yang penulis buat di atas. Sedangkan untuk mengambil simpulan, penulis menggunakan metode induktif yaitu dengan cara menarik suatu simpulan yang bersifat umum berdasarkan fakta-fakta yang khusus di lapangan.

Pada pelaksanaannya penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti bertugas dalam menyiapkan bahan ajar, menyusun instrument atau soal, menyusun skenario pembelajaran, menetapkan indikator, membuat media pembelajaran dan membuat rencana pembelajaran serta melakukan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan tindakan yang terdiri dari siklus-siklus. Menurut Kurt Lewin, penyajian Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto 2010).

Perencanaan (*Planning*), Sebagai subjek pada perencanaan perbaikan penelitian ini adalah guru yang juga sebagai peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Menyambut Usia Baligh dengan menggunakan Model kooperatif tipe make a match. Dengan adanya perencanaan perbaikan yang penulis laksanakan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pemangkih Seberang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Pelaksanaan (*acting*) penelitian tindakan yang penulis laksanakan menggunakan metode pembelajaran Make a match yang mencakup kegiatan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Pengamatan (*observing*), Pada tahap ini guru/peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan siswa dan kegiatan-kegiatan siswa ketika dilaksanakan pembelajaran serta mengadakan evaluasi terhadap pemahaman siswa tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Refleksi (*reflecting*), Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hasil observasi dan evaluasi pada tahap pra siklus, selanjutnya pada siklus I serta kekurangannya kemudian diadakan perbaikan pada kegiatan di siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (a) Observasi, digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi Menyambut Usia Baligh dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a match*. (b) Tes, Pada tahap tes, digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang dicapai selama proses pembelajaran yang dilakukan diakhir siklus. (c) Wawancara, merupakan teknik yang digunakan dalam upaya menghimpun data yang berasal dari informan yaitu Kepala Sekolah dan Staf Perpustakaan SD Negeri 1 Pemangkih Seberang.

D. Hasil dan Pembahasan

Pada proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match*. Pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1 Pemangkih Seberang berdasarkan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi tingkat hasil belajar siswa pada siklus I, siswa masih terlihat kurang aktif dan antusias dalam

mengikuti pembelajaran di kelas. Menggunakan metode pembelajaran ceramah tidak melibatkan kerjasama atau diskusi serta presentase kelas sehingga aspek keaktifan yang didapat belum maksimal.

Dan dengan menerapkan lembar observasi dan dokumentasi bahwa data aktivitas guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Menyambut Usia Baligh dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus II nilai siswa selalu meningkat, pada siklus II ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 92% tuntas, sehingga dapat dikatakan dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada materi Menyambut Usia Baligh hasil belajar siswa meningkat.

1. Sebelum Tindakan

Pada tahap observasi awal yang penulis laksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Pemangkih Seberang terlihat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melaksanakan proses belajar mengajar tentang materi Menyambut Usia Baligh. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terlihat adanya siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menerangkan materi pelajaran dan masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebelahnyanya. Peneliti melihat dalam melaksanakan pembelajaran, guru mata pelajaran PAI hanya menerapkan metode klasikal yaitu ceramah selanjutnya memberikan tugas kepada siswa.

Dari hasil observasi, ternyata guru mata pelajaran PAI hanya mengetahui sedikit tentang penerapan metode pembelajaran yang banyak macamnya tersebut. Beliau hanya mengetahui sedikit tentang macam-macam metode pembelajaran, akan tetapi pada penerapannya beliau tidak bisa menerapkannya.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pemangkih Seberang, ternyata siswa tidak mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru. Dari hasil observasi diketahui bahwa siswa kurang tertarik pada penjelasan guru dikarenakan guru dalam proses pembelajaran hanya menerapkan metode itu-itu saja setiap harinya.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan pembelajaran berupa modul ajar yang nantinya akan digunakan untuk acuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu peneliti juga membuat lembar observasi kegiatan dalam pembelajaran yang akan dipakai oleh observer untuk menilai kegiatan peneliti dan kegiatan siswa dalam satu siklus.

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Selanjutnya pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam rangka mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti menjelaskan setahap demi setahap kaitannya antara pelajaran materi Menyambut Usia Baligh. Bukan hanya dengan video saja, untuk mempermudah pemahaman siswa peneliti mencontohkan kepada siswa bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menemui berbagai contoh kegiatan yang berkaitan dengan makna dari mengetahui dan menerapkan materi pelajaran Menyambut Usia Baligh.

Peneliti memberikan catatan kepada siswa kaitannya dengan materi Menyambut Usia Baligh. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk membagi beberapa kelompok dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Make a match* dan membimbing siswa dalam kegiatan tersebut. Setelah selesai melaksanakan tugas kelompok dan memberikan kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan memberikan evaluasi.

Selanjutnya tahap observasi, peneliti membagi format lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktifitas guru atau peneliti dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tahap refleksi yaitu langkah mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan guru dan siswa pada tahap sebelumnya. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

Menyambut Usia Baligh, masih mempunyai kekurangan- kekurangan meskipun tak sedikit keberhasilan yang didapatkan dari penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a match*.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan ni juga dilaksanakan selama 140 menit atau 4 kali 35 menit. Pada pertemuan ke satu atau siklus ke satu ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2023. Pada pertemuan di siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 November 2023. Pada pelaksanaannya peneliti terlebih dahulu memulai pembelajaran berdasarkan pendahuluan yang telah dibuat dalam perencanaan yaitu selama 15 menit.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini dilaksanakan selama 110 menit. Pada kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dan menerapkan metode pembelajaran berupa video. Peneliti kembali menjelaskan materi pelajaran, akan tetapi penjelasan yang diberikan lebih pelan agar siswa lebih mudah dalam memahaminya.

Langkah selanjutnya, setelah memberikan penjelasan dan contoh- contohnya, peneliti meminta siswa untuk membagi tiga kelompok dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Make a match* dan membimbing siswa dalam kegiatan tersebut. Setelah selesai memasang pertanyaan dan jawaban serta memberikan kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan memberikan evaluasi.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa nilai siswa sudah meningkat dari siklus I. Dari 12 siswa terdapat 11 orang siswa (92%) yang nilainya di atas KKM dan 1 orang siswa (8%) nilainya masih di bawah KKM.

Refleksi yang dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan observer pada siklus II ini penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a match* sudah berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan dan hasilnya sudah meningkat sesuai yang diharapkan. Dari hasil pengolahan data lembar observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dari semua aspek yang diamati mengalami peningkatan yaitu pada siklus II nilai rata-rata siswa di siklus I adalah 70 meningkat menjadi 77,9 pada siklus II. Kemudian persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 67% siswa tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 92% siswa tuntas. Sehingga antara guru dan peneliti sepakat penelitian hanya sampai pada siklus II saja.

3. Pengamatan

Pengamatan dengan menerapkan lembar observasi dan dokumentasi bahwa data aktivitas guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Menyambut Usia Baligh dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Data Aktivitas Guru

Tabel VII Data Aktivitas Guru Siklus I dan II

No.	Siklus	Skor	Persentase
1.	Siklus I	24	78%
2.	Siklus II	29	91%

Berdasarkan data di atas, telah terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I hingga ke siklus II. Peningkatan aktivitas guru dapat terlihat setelah dilakukan perbaikan pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata aktivitas guru pada setiap siklusnya selalu meningkat dengan persentase di siklus I adalah 78% dan siklus II meningkat menjadi 91% sehingga kegiatan belajar mengajar di siklus II dapat terlaksana dengan sangat baik karena guru

telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

b. Data Aktivitas Siswa

Tabel VIII Data Observasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Skor	Persentase
1.	Siklus I	18	72%
2.	Siklus II	24	86%

Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat setelah diterapkan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran PAI materi Menyambut Usia Baligh pada siklus I dan siklus II. Rata-rata kelas yang diperoleh dari lembar observasi hasil belajar siswa dalam kelompok pada siklus I adalah sebesar 72% dan meningkat menjadi 86% pada siklus II.

c. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I dan siklus II dapat dibuatkan tabel sebagai berikut:

Tabel IX Data Hasil Peningkatan Nilai Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Siswa Tuntas	Persentase
1.	Siklus I	8	67%
2.	Siklus II	11	92%

Pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat telah terjadi peningkatan nilai siswa, di mana pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 8 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 67% termasuk kategori kurang. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang tuntas yaitu berjumlah 11 orang dengan persentase 92% termasuk kategori sangat baik.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model kooperatif tipe *make a match*. Penerapan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV materi Menyambut Usia Baligh telah dilakukan sesuai tahapan pelaksanaannya. Data hasil pengamatan dengan diadakan evaluasi pembelajaran pada akhir siklus didapatkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model kooperatif tipe *make a match*.

Dengan diterapkannya model kooperatif tipe *make a match* pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar siswa selalu meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dari siklus I ke siklus II nilai siswa selalu meningkat, pada siklus II ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 92% tuntas, sehingga dapat dikatakan dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada materi Menyambut Usia Baligh hasil belajar siswa meningkat.

E. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis laksanakan pada mata pelajaran PAI dan BP materi Menyambut Usia Baligh di SD Negeri 1 Pemangkih Seberang dapat diambil simpulan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dan menerapkan strategi pembelajaran dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar. Dengan diterapkannya model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan ketegori sangat baik. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi

pembelajaran di siklus II ketuntasan klasikal nilai siswa mencapai rata-rata 77,9 dengan persentase 92% tuntas.

Referensi

- Anni, Catharina Tri, and Achmad Rifa'i. 2009. "Psikologi Pendidikan. Semarang." Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." (*No Title*).
- Bundu, Patta. 2006. "Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD." *Jakarta: Depdiknas*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. "Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, Cet." *Ke-2, Hlm* 123.
- Ismail, S M. 2008. "Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif." *Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan, Semarang: RASAIL Media Group Bekerja Sama Dengan LSIS [Lembaga Studi Islam Dan Sosial]*.
- Kholidah, Lilik Nur, and Ahmad Munjin Nasih. 2009. "Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Refrika Aditama.
- Rohman, Abd, and Willy Tri Trihardianto. 2019. *Reformasi Birokrasi Dan Good Governance*. Intrans Publishing.
- Slavin, R. 2015. "Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media." S.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."